

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, adapun penelitian yang terkait yaitu:

Penelitian sebelumnya mengenai tingkat suku bunga deposito dan *Cost Of Fund* yang diteliti oleh Suci Rahmadhani dengan judul “*Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Dan Pengaruhnya Terhadap Cost Of Fund*”. Berdasarkan hasil penelitian suku bunga deposito berpengaruh kuat terhadap *cost of fund* sebesar 49,3% dan dipengaruhi oleh factor lain 50,7% diantaranya suku bunga bank BI dan biaya hadiah untuk produk biaya simpanan tabungan.

¹

Penelitian yang kedua yaitu mengenai suku bunga deposito, SBI, Kurs dan Inflasi, yang diteliti oleh Yulia Efni dengan judul “*Pengaruh suku bunga deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham*”. Berdasarkan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil secara simultan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari suku bunga deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham. dan tidak terdapat pengaruh yang

¹ Suci Rahmadhani, *Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Dan Pengaruhnya Terhadap Cost Of Fund*. (Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia)

signifikan dari nilai tukar rupiah atau kurs jterhadaop harga saham perusahaan².

Penelitian yang ketiga yaitu mengenai suku bunga BI , bagi hasil Deposito Mudharabah, yang diteliti oleh Anniswah dengan judul tentang “*Pengaruh Tingkat suku Bunga BI dan bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah*” Berdasarkan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil secara simultan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume deposito Mudharabah dan secara simultan tingkat suku bunga BI dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah.³

Penelitian yang keempat mengenai, Tingkat Suku Bunga, Deposito dan Jumlah Uang Beredar, yang diteliti oleh Wahyu Aprilianto dengan judul tentang “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2005-2009*” dan dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X) terhadap jumlah uang beredar (Y) sebesar 22 persen.⁴

Penelitian yang kelima yaitu mengenai, Tingkat suku bunga, pendapatan perkapita dan jumlah dana deposito, yang diteliti oleh Jan Vilben Harapan dengan judul tentang “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan*

² Yulia Efni, Pengaruh suku bunga deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham.(Jurnal, Riau: Universitas Riau).

³ Lina Anniswah, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Bagi Hasil terhadap Volume Deposito Muḍārabah (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 – 2011)*, (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2011).

⁴ Wahyu Apriliyanto, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia Tahun 2005-2009*, (Skripsi-Universitas Negri Semarang, 2011).

Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito di kotamadya medan”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah dana deposito dengan koefisien regresi sebesar 0,65, dan berdasarkan uji koefisien tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel jumlah terikat jumlah dana deposito di kota medan dalam kurun waktu 1993-2007 sebesar 92 persen.⁵



⁵ Jan Vilben Harapan, Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Dana Deposito Di Kotamadya Medan. (Skripsi : Universitas Sumatera Utara 2009).

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian terdahulu

N	Judul penelitian atau peneliti	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis tingkat suku bunga deposito dan pengaruhnya terhadap <i>Cost Of Fund</i> .	Tingkat suku bunga deposito (X) <i>Cost Of Fund</i> (Y)	Kuantitatif Analisis korelasi (<i>person</i>)	Tingkat suku bunga deposito berpengaruh kuat terhadap <i>cost of fund</i> yaitu sebesar 49,3% artinya <i>cost of fund</i> dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito dan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya kebijakan bank yang melakukan penawaran tingkat suku bunga deposito di atas suku bunga bank BI dan biaya hadiah untuk produk biaya simpanan tabungan.	Yang membedakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu <i>cost of fund</i> dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi (<i>person</i>) dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini meneliti tentang tingkat suku bunga deposito terhadap <i>cost of fund</i>. 2. Sama-sama meneliti tentang tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen.
2	Pengaruh suku bunga deposi	Suku bunga deposito (X1)	Regresi linier berganda	1. Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknis analisis regresi linier	Pada penelitian kedua meneliti tentang suku bunga deposito, suku bunga

	to, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham.	Suku Bunga SBI (X2) Kurs Rupiah (X3) Inflasi (X4) Harga Saham (Y)		suku bunga deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap harga saham. 2. Secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari suku bunga deposito terhadap harga saham perusahaan, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar rupiah atau kurs terhadap harga saham perusahaan.	berganda sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi sederhana.	SBI, Kurs rupiah, Inflasi terhadap harga saham.
3	Pengaruh Tingkat suku bunga BI dan bagi hasil terhadap volume deposito	Dependen: suku bunga BI (X1), bagi hasil (X2) Independen: Deposito Mudharabah	Regresi Linier Sederhana	Hasil dari penelitian ini tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume deposito Mudharabah dan secara simultan tingkat suku bunga BI dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito mudharabah.	Yang membedakan pada penelitian ini adalah variabel dependen, dimana variabel dependen dalam penelitian ketiga ini yaitu volume deposito mudharabah.	Pada penelitian ini meneliti tentang "Tingkat Suku Bunga BI dan Bagi Hasil terhadap volume Deposito Mudharabah". Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang suku bunga sebagai variabel independen.

	to mudha rabah (studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2011)					
4	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia	Tingkat Suku Bunga Deposito (X) Jumlah Uang Beredar (JUB)	Regresi Linier Sederhana	Dari hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi (X) sebesar 0,000. Ini berarti H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito (X) terhadap jumlah uang beredar (Y) sebesar 22 persen.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yang berupa jumlah uang beredar dalam penelitian sebelumnya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis yang digunakan, yaitu regresi linier sederhana.

	sia Tahun 2005- 2009					
5	Pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito di kotamadya medan .	Tingkat Suku Bunga (X1) Pendapatan Perkapita (X2) Jumlah Dana Deposito (Y)	Regresi Linier Berganda	Tingkat Suku bunga (X2) dan pendapatan Perkapita (X2) berpengaruh Jumlah dana deposito (Y) dengan nilai sebesar 92 persen	Perbedaan ini terletak pada banyaknya variabel yang digunakan. Dimana dalam penelitian sebelumnya terdapat tiga variabel. Sedangkan regresi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Sumber: Data di Olah

Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Penelitian pertama, pada penelitian pertama meneliti tentang tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund*. Meskipun sama-sama meneliti tentang tingkat suku bunga deposito sebagai variabel independen, namun yang membedakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *cost of fund* dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi (*person*) Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel minat pembelian deposito dan menggunakan analisis regresi sederhana.

Penelitian kedua, pada penelitian kedua meneliti tentang Suku bunga deposito, suku bunga SBI, Kurs Rupiah, Inflasi Terhadap harga saham. Yang membedakan pada penelitian ini adalah metode analisis yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Penelitian ketiga, pada penelitian ketiga meneliti tentang Tingkat suku bunga BI dan bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah. Meskipun sama-sama meneliti tentang suku bunga sebagai variabel independen, namun yang membedakan pada penelitian ini adalah variabel dependen dimana variabel dependen dalam penelitian ketigaini yaitu volume deposito mudharabah.

Penelitian Keempat, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yang berupa jumlah uang beredar dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian kelima, pada penelitian kelima meneliti tentang Pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap jumlah dana deposito di kotamadya medan. Perbedaan ini terletak pada banyaknya variabel yang digunakan. Dimana dalam penelitian sebelumnya terdapat tiga variabel. Sedangkan regresi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda.

B. Kajian Teori

1. Suku Bunga

a. Pengertian suku bunga

Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabahnya sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah.⁶

Tabungan, simpanan menurut teori klasik adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan

⁶ Ismail, Manajemen Perbankan (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2010),133.

terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau dapat diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.⁷

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

1) Bunga simpanan.

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama factor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, seangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang

⁷Boediono, *Ekonomi Moneter edisi ke-3*, (Yogyakarta: BPEF, 2001), 76.

diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan dana

Besarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya. Sifat kebutuhan dana tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Keharusan

Keharusan merupakan kebutuhan dana yang mendesak, yang tidak mungkin ditunda. Apabila pihak yang membutuhkan dan tersebut pada kondisi sangat memerlukannya, maka akan meminjamkan dananya dengan bunga yang lebih tinggi disbanding *market rate*.

b. Kebutuhan

Kebutuhan, merupakan kebutuhan dana yang harus ada akan tetapi, kebutuhan tersebut masih bisa ditunda untuk beberapa waktu. Oleh karena, sifat kebutuhannya tidak mendesak, maka suku bunga yang diperoleh akan sama dengan *market rate*

c. Keinginan

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2012), 114

Keinginan, merupakan kebutuhan dana yang tidak harus ada, akan tetapi merupakan tambahan dana untuk memperluas usaha nasabah. Perluasan usaha nasabah dapat meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi. Tambahan dan tersebut tidak harus dipenuhi, karena sifatnya tidak mendesak dan bisa diabaikan, oleh karena itu pihak dibetur bisa memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah disbanding suku bunga di pasar.

2) Hubungan Bank

Hubungan antara bank dan nasabahnya juga akan berpengaruh pada besarnya bunga. Apabila nasabah tersebut merupakan nasabah prima, nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank selama menjadi nasabah bank tidak pernah wan prestasi, maka bank memberikan bunga lebih rendah.

3) Risiko

Merupakan factor penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besarnya suku bunga. Risiko kredit terkait dengan beberapa aspek antara lain, tujuan penggunaan kredit, sector usaha, dan jangka waktu.⁹

4) Persaingan

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: kencana 2010),135-136

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping factor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing.

5) Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

6) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

7) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative lebih rendah.

8) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti

sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.¹⁰

9) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relative kecil dan sebaliknya.

10) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

11) Jaminan pihak ketiga.

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibeban pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.¹¹

¹⁰ Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (Jakarta:PT. Rajagrafindo,2002)

¹¹ Ibid., 114-117.

c. Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga kredit

jumlah bunga yang dibayar akan memengaruhi jumlah angsuran perbulannya. Di mana jumlah angsuran terdiri dari utang/pokok pinjaman dan bunga. Metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Sliding Rate

Pembebanan Bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman.

2) Flat rate

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

3) Floating rate

Jenis ini membebankan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut.¹²

4) Annuity

Annuity atau anuitas merupakan perhitungan bunga dengan mengalihkan persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Kemudian angsuran perbulan

¹² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: rajawali pers, 2009),138

dihitung dengan membagi angsuran tahunan dibagi menjadi 12 bulan. Dalam metode *annuity* ini, total angsuran pertahun akan sama, sementara angsuran pokok dan bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun dan angsuran bunga akan menurun, karena bunga dihitung dari saldo akhir kredit.

5) Effective Rate

Effective Rate merupakan beban bunga efektif yang ditanggung oleh debitur. Perhitungan bunga efektif berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman setelah dikurangi angsuran pokok. Perhitungan angsuran pokok perbulan berasal dari jumlah angsuran total dikurangi dengan angsuran bunga. Dalam metode effective rate, total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun.¹³

d. Fungsi Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu:

- a. Membantu mengalirnya tabungan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010),145-147

- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.¹⁴

2. Deposito

a. Pengertian deposito

Merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan *deposito* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

¹⁴ Tandelilin, *International Economic* (Chicago:2001), 111.

dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.¹⁵

b. Jenis- jenis deposito

1) Deposito berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya.

Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda).

a. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari:

- 1) Deposito jangka waktu 1 bulan
- 2) Deposito jangka waktu 3 bulan
- 3) Deposito jangka waktu 6 bulan

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85

4) Deposito jangka waktu 12 bulan

5) Deposito jangka waktu 24 bulan

b. Akuntansi deposito berjangka

Akuntansi untuk deposito berjangka merupakan dasar pengaturan pencatatan dan pengakuan deposito berjangka sesuai dengan prinsip akuntansi. Berikut pengakuan

akuntansi deposito berjangka:

1) Deposito berjangka dinilai sebesar jumlah deposito

2) Transaksi diakui sebesar nilai nominal

3) Setoran deposito yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima

4) Bank memberikan bunga deposito kepada pemegang deposito dengan suku bunga yang telah diperjanjikan

5) Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam akun bunga deposito yang masih harus dibayar.¹⁶

c. Pembukaan deposito berjangka

Pembukaan deposito berjangka merupakan awal adanya perjanjian antara bank dan nasabah dalam bentuk deposito berjangka. Perjanjian tersebut meliputi:

¹⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta:Kencana Prenada Media group, 2010),68

- 1) Jumlah nominal deposito
- 2) Jangka waktu
- 3) Bunga
- 4) Automatic roll over atau tidak
- 5) Perjanjian-perjanjian lainnya

d. Pencairan deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang ada telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Dengan demikian, deposito berjangka dapat dicairkan apabila telah jatuh tempo. Meskipun deposito berjangka tersebut belum jatuh tempo, deposito berjangka dapat dicairkan dalam hal nasabah ingin mencaikannya. Pencairan deposito berjangka sebelum jatuh tempo akan dikenakan penalty sesuai kebijakan masing-masing bank.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan (atas unjuk). Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6,12 dan 12 bulan. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat. Dengan

demikian, nasabah dapat membeli dalam lembaran banyak untuk jumlah nominal yang sama.

3) Deposito *On Call*

Merupakan deposito yang ebrjangka pada waktu minimal tujuh hari dan paling lama kurang dari satu bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito on call sebelum deposit *on call* dicairkan terlebih dahulu tiga hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit.¹⁷

Tabel 2.1

Perbedaan Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan Deposito OnCall.¹⁸

deposito Berjangka	sertifikat Deposito	deposito OnCall
<ul style="list-style-type: none"> • Diterbitkan atas nama • Tidak dapat diperjual belikan • Bunga dibayar setiap tanggal valuta 	<ul style="list-style-type: none"> • Atas Unjuk • Dapat dijualbelikan • Bunga dibayar dimuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Atas nama • Tidak dapt diperjualbelikan • Bunga dibayar saat pencairan

¹⁷ Kasmir 2012., 76

c. Bunga Deposito

Pengertian suku bunga deposito adalah nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan bank pada kemudian hari. Sama halnya dengan suku bunga ditentukan oleh beberapa factor yang saling terkait satu sama lain bahkan antara simpanan dan pinjaman yang dikelola oleh bank ikut menjadi salah satu factor penentu suku bunga yang diberlakukan oleh perbankan. Hal lain yang memengaruhi suku bunga deposito tentunya kebijakan dari masing-masing bank yang bersangkutan.¹⁹

d. Fungsi dan manfaat deposito

Fungsi deposito dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Fungsi Intern

Maksudnya fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis penggunaannya karena mempunyai limit waktu. Deposito ini bagi suatu bank berfungsi untuk memenuhi kebutuhan modal suatu bank, dan disamping itu juga membantu menjaga posisi likuiditas bank.

2. Fungsi Ekstern

Fungsi ekstern ini dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memperlancar arus pembayaran uang. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional diharapkan lembaga perbankan dapat berperan dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang senantiasa bergerak cepat disertai tantangan yang semakin luas. Deposito ini merupakan sarana penghimpunan dana dalam jumlah yang besar, dengan demikian pemerintah sangat mengharapkan inisiatif dari masyarakat untuk menanamkan dana yang lebih ini melalui deposito demi menunjang pembangunan yang senantiasa membutuhkan dana yang relative besar

e. Asuransi deposito

Peraturan pemerintah No. 34 tahun 1973 ini memperkenalkan bagi nasabah bank untuk mengansuransikan simpanannya. Yang akan bertindak sebagai penjamin adalah Bank Indonesia sendiri. Untuk dapat menjadi bank-bank terjamin, maka disyaratkan kepada bank-bank terjamin tersebut untuk:

- a) Kondisi finansial, struktur permodalan, dan manajemennya berada dalam keadaan baik.

b) Mempunyai prospek penghasilan yang baik.

Ketentuan asuransi simpanan sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah No. 34 Tahun 1973 tersebut tidak pernah diwujudkan dalam praktek. Akan tetapi dengan keluarnya Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, maka asuransi deposito ini merupakan suatu kewajiban bank untuk itu

dibentuk Lembaga Penjamin Simpanan ini dapat menggunakan:

- a) Skim dana bersama
- b) Skim asuransi
- c) Skim lainnya yang disetujui oleh Bank Indonesia